

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN ETOS KERJA GURU TERHADAP
KONSEP DIRI SISWA MTS SWASTA
DI KECAMATAN RUPIT MUSRAWAS UTARA**

Asni Neli¹, Saidil Mustar², Hartini³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ^{1, 2, 3}
Asninel134@gmail.com

Submit, 17-09-2022 Accepted, 14-12-2022 Publish, 17-12-2022

ABSTRAK

Berdasarkan fakta hampir di SMP kompetensi profesional belum memuaskan, khususnya guru IPS, ironisnya sikap konsep diri siswa rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Fakta tersebut ditentukan oleh banyak faktor, faktor internal meliputi kurangnya minat, lemahnya motivasi, lemahnya tingkat kecerdasan intelektual, sedangkan faktor eksternal adalah guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Lemahnya konsep diri siswa di kelas erat kaitannya dengan lemahnya kompetensi profesional guru dan etos kerja guru. salah satu bagian dari faktor internal guru yang secara implisit menentukan keberhasilan siswa dalam menumbuhkan konsep diri siswa khususnya pada mata pelajaran IPS, kompetensi profesional dan etos kerja guru. Guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugasnya secara kompeten, baik konseptual maupun aplikatif serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas keguruan. Penelitian dilakukan di MTs Swasta di Kecamatan Rupit Kabupaten Musirawas Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan etos kerja guru terhadap konsep diri siswa MTs Swasta Kecamatan Rupit Kabupaten Musirawas Utara baik secara simultan maupun parsial. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa MTs Swasta di Kecamatan Rupit sebanyak 90 siswa. Hasil yang diperoleh adalah: Uji parsial (uji t) yang dilakukan membuktikan kompetensi profesional guru dan etos kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsep diri siswa MTs Swasta di Kecamatan Rupit t hitung > t tabel dan juga signifikan pada $0,001 < 0,05$. Artinya variabel kompetensi profesional berpengaruh terhadap konsep diri siswa. Etos kerja guru terhadap konsep diri siswa MTs Swasta di Kecamatan Rupit.

Dimana t hitung $>$ t tabel dan juga signifikan pada $0,001 < 0,05$. Artinya variabel etos kerja guru berpengaruh terhadap konsep diri siswa. Kompetensi profesional guru dan etos kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konsep diri siswa MTs Swasta Kecamatan Rupit dimana F hitung $>$ F tabel dan sig $0,001 < 0,05$. Artinya variabel kompetensi profesional guru dan etos kerja guru berpengaruh terhadap konsep diri siswa.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru, Etos Kerja Guru, Konsep Diri Siswa

ABSTRACT

Based on the facts, almost in junior high school professional competence has not been satisfactory, especially social studies teachers, ironically the attitude of students' self-concept is lower in teaching and learning activities. This fact is determined by many factors, internal factors include lack of interest, weak motivation, weak level of intellectual intelligence, while external factors are teachers influencing student learning outcomes in schools. The weak self-concept of students in the classroom is closely related to the weak professional competence of teachers and the work ethic of teachers. one part of the teacher's internal factors which implicitly determine the success of students in growing students' self-concepts, especially in social studies subjects, professional competence and teacher work ethic. Professional teachers are teachers who are able to carry out their duties competently, both conceptually and applicable and have the ability to carry out teacher duties. Research was conducted in private MTs in Rupit District, North Musirawas Regency. The purpose of the study was to determine the effect of teacher professional competence and teacher work ethic on the self-concept of private MTs students in Rupit District, North Musirawas Regency, either simultaneously or partially. The sample in this study were private MTs students in Rupit District as many as 90 students. The results obtained are: The partial test (t test) which was carried out proved the professional competence of teachers and the work ethic of the teacher partially significant effect on the self-concept of private MTs students in Rupit District t count $>$ t table and also significant at $0.001 < 0.05$. This means that the variable of professional competence has an effect on students' self-concept. The teacher's work ethic on students' self-concept in private MTs in Rupit District. Where t count $>$ t table and also significant at $0.001 < 0.05$. This means that the teacher's work ethic variable has an effect on students' self-concept. Teacher professional competence and teacher work ethic simultaneously significantly influence the self-concept of private MTs students in Rupit District where F count $>$ F table and sig of $0.001 < 0.05$. This means that the variables of teacher

professional competence and teacher work ethic have an effect on students' self-concept.

Keywords : *Teacher Professional Competence, Teacher Work Ethic , Student Self Concept*

PENDAHULUAN

Pembentukan suatu lingkungan pembelajaran dengan adanya interaksi yang efektif dalam kegiatan edukasi sebagai bentuk upaya menciptakan lingkungan pembelajaran dan mengajar tentunya menjadi salah satu aspek penting pada pelaksanaan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan kelas, peranan guru menjadi salah satu aspek utama yang tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran yang efektif, karenanya peranan guru sangatlah utama serta tidak dapat tergantikan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas tidaklah cukup hanya semata penyampaian materi saja, namun diperlukan proses timbal balik antara pendidik dengan siswanya sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat tertanam salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang efektif itu. Maka dari itu, guru harus dapat membimbing, mendidik, mediator, serta memfasilitasi pembelajaran (Budiyono, 2009).

Pola pikir, pandangan, serta perilaku seseorang dalam melakukan tindakan akan sangat dipengaruhi serta didorong secara maksimal oleh konsep diri yang ia miliki. Maka dari itu dalam proses pendidikan sangat penting untuk mendorong serta memberikan arahan terhadap siswa dan siswinya Dalam melakukan suatu tindakan. Sehingga tujuan belajar untuk perlu dilakukan dengan adanya penekanan pada siswa untuk memperbaiki serta mengembangkan kompetensi yang ia miliki.

Perlu dikau bahwa dalam kegiatan pendidikan, guru juga dapat dikatakan mempunyai sikap atau kompetensi yang profesional jikalau ia mempunyai etos kerja guru yang tinggi. Seorang guru memanglah perlu mempunyai etos kerja yang baik. Hal ini ditujukan agar guru mempunyai semangat yang tinggi dalam pelaksanaan tugas serta kewajiban-kewajiban yang menjadi tugas utamanya sehingga dapat sesuai dengan standar guru profesional yang telah ada. Etos kerja sendiri ialah kondisi dari dalam diri seorang individu guru sebagai upaya mewujudkan kualitas bekerja yang maksimal dalam bentuk pengendalian perilaku ataupun pendorongan motivasi secara pribadi (Sinamo, 2011)

Berdasarkan kenyataan yang ada, hampir di sekolah menengah pertama kompetensi profesional belum memuaskan khususnya guru Ilmu Pengetahuan Sosial, ironisnya sikap konsep diri siswa lebih rendah dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya terdapat di

pelajaran IPS dimungkinkan siswa menganggap pelajaran tersebut sebagai “anak tiri” yang tidak mendatangkan nilai guna bagi siswa.

Kenyataan tersebut tentu ditentukan oleh banyak faktor, faktor tersebut meliputi faktor secara internal: kurangnya minat, lemahnya motivasi, lemahnya tingkat kecerdasan intelaktual dan lain-lain. Sedangkan paktor eksternal guru pun turut mempengaruhi lemahnya hasil belajar siswa di sekolah, antara lain kompetensi profesional guru yang masih kurang. Salah satu bagian faktor internal guru secara implisit yang turut menentukan keberhasilan siswa dalam menumbuhkan konsep diri khususnya dalam pelajaran IPS adalah kompetensi profesional dan etos kerja guru. Maka dari itu, secara mumpuni guru harus bisa melakukan tugas serta kewajibannya secara baik, terkonsep, serta teratur sehingga dapat menyandang makna guru yang professional.

Lemahnya konsep diri siswa di kelas antara lain sangat terkait dengan lemahnya kompetensi profesional dan etos kerja guru. Selain ini banyak guru yang memiliki kompetensi kurang baik untuk melaksanakan berbagai materi yang diajarkan di kelas khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial karena ia dipandang sebagai subyek yang tidak dapat memberikan jaminan masa depan bagi siswa. akibatnya siswa belajar tidak serius dan kehilangan motivasi untuk konsep diri (pandangan) siswa.

Begitupun pandangan siswa atas kompetensi profesional guru harus selalu ditingkatkan karena ia merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan belajar mengajar di sekolah. agar, kompetensi profesional dan etos kerja guru berpengaruh terhadap konsep diri atau pandangan siswa di pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan : 1) Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap konsep diri siswa, 2) Apakah Etos kerja guru berpengaruh terhadap konsep diri siswa, 3) Apakah Kompetensi profesional dan Etos Kerja Guru berpengaruh positif dan signifikan secara bersama terhadap Konsep Diri Siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik kuantitatif, jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan bebas dengan variabel terikat yang berbentuk korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Swasta di kecamatan rupit berjumlah 4 sekolah dengan siswa 358 murid. Metode random sampling digunakan untuk menentukan sampel dari kegiatan penelitian sehingga diperoleh sampel dengan jumlah 90

murid. Instrumen kompetensi profesional dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 1.228, etos kerja guru dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 6.955, dan konsep diri siswa dengan nilai koefisien reabilitas sebesar 0.809. dengan adanya program SPSS menjadi salah satu program yang mendukung melaksanakan perhitungan data di analisis dengan metode deskriptif. Dan program SPSS tersebut menjadi salah satu metode pengujian hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi data penelitian Variabel Kompetensi Profesional (X1)

Median	Mean	Std Deviation	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Jumlah
97,5	97,58	10,41	77	118	8783

Berdasarkan data yang diteliti dari butir soal pernyataan tentang kompetensi profesional maka diperoleh nilai 118 sebagai skor tertinggi dan nilai 77 skor terendah. Distribusi skor tersebut menghasilkan skor median sebesar 97,5 mean 97,58 serta standar deviation sebesar 10,41. Nilai mean dan median tidak jauh berbedah dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas ini menggambarkan skor variabel kompetensi profesional memiliki distribusi normal.

Distribusi frekuensi data dapat dilihat hasil tingkat perhitungan berdasarkan pengelompokan skor variabel: kompetensi profesional diperoleh 17,8% (16 orang) kategori sangat tinggi, 12,2% (11 orang) kategori tinggi, 43,3% (39 orang) kategori sedang, 17,8% (16 orang) kategori rendah dan 8,9% (8 orang) kelompok sangat rendah. Hal ini dapat dipahami bahwa kompetensi profesional relatif lebih banyak berada pada kategori sedang, dibandingkan kelompok sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Distribusi frekuensi data kompetensi profesional

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 82$	8	8,9
Rendah	$83 < X \leq 92$	16	17,8
Sedang	$93 < X \leq 103$	39	43,3
Tinggi	$103 < X \leq 108$	11	12,2
Sangat Tinggi	$X > 108$	16	17,8
Total		90	100

2. Deskripsi data penelitian Variabel Etos Kerja (X_2)

Median	Mean	Std Deviation	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Jumlah
112,00	112,27	9,07	96	130	9992

Berdasarkan data yang diteliti dari butir soal pernyataan tentang etos kerja guru maka diperoleh nilai 130 sebagai skor tertinggi dan nilai 96 skor terendah. Distribusi skor tersebut menghasilkan skor median sebesar 112,00 mean 112,27 serta standar deviation sebesar 9,07. Perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai mean dan median tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa skor variabel kompetensi profesional cenderung berdistribusi normal.

Distribusi frekuensi data dapat dilihat hasil tingkat perhitungan berdasarkan pengelompokan skor variabel : etos kerja guru diperoleh 10% (9 orang) kategori sangat tinggi, 18,9% (17 orang) kategori tinggi, 42,2% (38 orang) kategori sedang, 20% (18 orang) kelompok rendah dan 8,9% (8 orang) kategori sangat rendah. Hal ini dapat dipahami bahwa variabel etos kerja guru relatif lebih banyak berada pada kategori sedang, dibandingkan kelompok sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Distribusi frekuensi data Etos Kerja

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 99$	8	8,9
Rendah	$100 < X \leq 108$	18	20
Sedang	$109 < X \leq 117$	38	42,2
Tinggi	$118 < X \leq 126$	17	18,9
Sangat Tinggi	$X > 126$	9	10
Total		90	100

3. Deskripsi data penelitian Variabel Konsep Diri Siswa (Y)

Median	Mean	Std Deviation	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Jumlah
125,00	125,43	9,59	96	130	9992

Berdasarkan data yang diteliti dari butir soal pernyataan tentang konsep diri maka diperoleh nilai 148 sebagai skor tertinggi dan nilai 106 skor terendah. Distribusi skor tersebut menghasilkan skor median sebesar 125,00 mean 125,43 serta standar deviation sebesar 9,59.

Perhitungan ini menunjukkan bahwa nilai mean dan median tidak jauh berbeda, hal ini menggambarkan bahwa skor variabel kompetensi profesional cenderung berdistribusi normal.

Distribusi frekuensi data dapat dilihat dari hasil tingkat perhitungan berdasarkan pengelompokan skor variabel : etos kerja guru diperoleh 7,8% (7 Orang) kategori sangat tinggi, 18,9% (17 orang) kategori tinggi, 45,6% (41 orang) kategori sedang, 17,8% (16 orang) kategori rendah dan 10% (9 orang) kelompok sangat rendah. Hal ini dapat dipahami bahwa variabel konsep diri relatif lebih banyak berada pada kategori sedang, dibandingkan kelompok sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

Distribusi frekuensi data Konsep Diri Siswa

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 111$	9	10
Rendah	$112 < X \leq 121$	16	17,8
Sedang	$122 < X \leq 130$	41	45,6
Tinggi	$131 < X \leq 140$	17	18,9
Sangat Tinggi	$X > 140$	7	7,8
Total		90	100

Pengujian Analisis

1. Uji Normalitas

Setiap variabel yang ada akan dilaksanakan pengujian normalitas dengan tujuan mengetahui apakah setiap variabel dengan data yang didapatkan dari lapangan tidak mengalami penyimpangan dari indikator-indikator yang memiliki distribusi normal. Uji terhadap normalitas dilaksanakan terhadap Galat Taksiran regresi Y terhadap X1, serta Y terhadap X2 yaitu melalui penggunaan statistic uji *lillefors*ⁱ

Uji terhadap galat taksiran regresi Y terhadap X2 dihasilkan data Rhitung maksimal senilai 0,070 dengan Rtabel ditahaf nyata alpha 0,05 diperoleh nilai senilai 0,207. Didapatkan bahwa Rhitung < Rtabel yaitu $0,070 < 0,270$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa galat taksiran Y terhadap X2 memiliki distribusi yang normal.

Dalam menguji galat taksiran regresi Y terhadap X2 dihasilkan bahwa Rhitung maksimal senilai 0,070 dengan Rtabel dalam taraf nyata alpha 0,05 di dapatkan nilai 0,207. Maka dari itu Rhitung < Rtabel yaitu dengan nilai $0,070 < 0,207$. Maka diperoleh kesimpulan galat taksiran Y terhadap X2 memiliki distribusi normal. Maka dapat dilihat uji hipotesis

dengan penggunaan analisa korelasi serta regresi bisa dilaksanakan.

Rangkuman Uji Normalitas

No	Galat Taksiran	R _{hitung}	R _{tabel(0,05)}	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X ₁	0,047	0,207	Terima H ₀	Normal
2	Y atas X ₂	0,070	0,207	Terima H ₀	normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang homogen. Pengujian homogen dilakukan terhadap varians regresi Y atas X₁ dan Y atas X₂ dilakukan dengan menggunakan uji *Barlett*ⁱⁱ

Pengujian varians regresi Y atas X₁ menghasilkan harga F_{hitung} sebesar 1,319 sedangkan F_{tabel} pada taraf nyata alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 1,421. Ternyata F_{hitung} < F_{tabel} atau 1,319 < 1,421. Maka dapat ditalik suatu kesimpulan yaitu varians Y atau X₁ homogen.

Berkaitan dengan uji varians regresi Y terhadap X₂ dihasilkan bahwa nilai F_{hitung} senilai 0,781 dengan F_{tabel} dalam taraf nyata alpha 0,05 didapatkan poin senilai 0,802. Ternyata F_{hitung} < F_{tabel} yaitu 0,781 < 0,802 sehingga disimpulkan dengan Y terhadap X₂ homogen sehingga secara menyeluru varians regresi Y terhadap X₁ atau Y terhadap X₂ memiliki sifat homogeny. Sehingga uji hipotes melalui penggunaan analisa korelasi serta regresi bisa dilaksanakan.

Rangkuman Uji Homogenitas

No	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	keputusan	Keterangan
1.	Y atas X ₁	1,319	1,421	Terima H ₀	Homogen
2.	Y atas X ₂	0,781	0,802	Terima H ₀	Homogen

Hasil Uji Linearitas Etos Kerja terhadap konsep diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KONSEP DIRI	Between	(Combine d)	3391.531	27	25.612	1.62	.35
SISWA *	n						
ETOS KERJA	Groups						

		Linearity	308.550	1	308.550	3.990	.004
		Deviation from Linearity	382.981	26	48.576	.533	.806
	Within Groups		4794.569	62	77.332		
	Total		8186.100	89			

Pengujian Hipotesis

Sebagai bentuk upaya menganalisis persamaan regresi linier berganda serta melakukan perhitungan terhadap pengaruh kompetensi profesional dan etos kerja kepada konsep diri siswa di MTs sekecamatan Rupit maka dilakukanlah regresi linier berganda. Dari penyebaran kuisioner yang dilakukan terhadap 90 orang responden dan diperoleh jawaban dari hasil pengolahan data dengan program SPSS dibawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.916	9.011		1.863	.061
	KOMPETENSI PROFESIONAL	3.860	.577	3.066	7.620	.001
	ETOS KERJA	3.532	.569	2.703	5.917	.001

a. Dependent Variable: KONSEP DIRI

1. Uji Parsial (Uji-t) H1

Uji ini digunakan guna menganalisis adanya pengaruh kemampuan profesional (X1) kepada konsep diri siswa (Y) MTs di kecamatan Rupit. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa untuk variabel kompetensi profesional di peroleh nilai signifikansi 0,001

yang berarti $< \alpha 0,05$ dan diperoleh thitung = 7,620. Diketahui nilai ttabel = 1,987 hal ini menunjukkan bahwa thitung $>$ ttabel ini berarti bahwa variabel kompetensi profesional (X1) berpengaruh terhadap konsep diri siswa (Y) MTs di kecamatan Rupit, maka H1 diterima.

2. Uji Persial (Uji-t) H2

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh etos kerja (X2) terhadap konsep diri siswa (Y) MTs sekecamatan Rupit. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa untuk variabel etos kerja diperoleh nilai signifikansi 0,001 yang berarti $< \alpha 0,05$ dan diperoleh thitung= 5,917**. Diketahui nilai ttabel = 1,987 hal ini menunjukkan bahwa thitung $>$ ttabel ini berarti bahwa variabel etos kerja (X2) berpengaruh terhadap konsep diri siswa (Y) MTs di kecamatan Rupit, maka H2 diterima.

3. Uji F (Uji Simultan) H3

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi profesional dan etos kerja terhadap konsep diri siswa pada MTs di kecamatan Rupit, maka digunakan uji F dengan menggunakan Aplikasi SPSS 17.0 dengan hasil sebagai berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7343251	2	1731.625	31.904	.001 ^b
	Residual	7842.849	87	70.148		
	Total	8186.100	89			

a. Dependent Variable: KONSEP DIRI

b. Predictors: (Constant), ETOS KERJA, KOMPETENSI PROFESIONAL

Berdasarkan rekapitulasi uji F pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi profesional dan etos kerja terhadap konsep diri siswa pada Mts di kecamatan Rupit menunjukkan nilai Fhitung = 31,940** lebih nesar dari Ftabel = 1.987 dengan tigtat singnifikansi 0,001 yang berarti $< \alpha 0,05$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel kompetensi profesional dan etos kerja memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap konsep diri siswa di MTs di kecamatan Rupit. Hal ini membuktikan hipotesis pada penelitian terbukti, maka H3 diterima. Ini disebabkan antara variabel memiliki hubungan dengan konsep

diri siswa. adapun nilai variabel konsep diri dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi profesional dan etos kerja guru.

SIMPULAN

Merujuk pada analisa data yang telah dijabarkan dalam pembahasan maka dapat dilimpulkan pada beberapa poin-poin dibawah ini :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap konsep diri siswa di Madrasa Tsanawiyah sekecamatan Rupit Kabupaten Musirawas Utara. Hal ini berarti semakin baik kompetensi profesional guru maka semakin baik pula konsep diri siswa, sebaliknya jika kompetensi profesional guru rendah maka rendah pula konsep diri siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara etos kerja guru terhadap konsep diri siswa di Madrasah Tsanawiyah sekecamatan Rupit Kabupaten Musirawas Utara. Hal ini menggambarkan jika etos kerja guru baik, maka semakin baik pula konsep diri siswa, sebaliknya jika etos kerja guru jelek, maka akan berpengaruh terhadap konsep diri siswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan etos kerja guru terhadap konsep diri siswa di Madrasah Tsanawiyah sekecamatan Rupit Kabupaten Musirawas Utara. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru dan etos kerja guru berpengaruh terhadap konsep diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, F., & Acocella, J. R. (1995). Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan. In *IKIP Semarang Press* (4th ed.). IKIP Semarang Press.
- Fadila, H. (2017). Konsep diri anak jalanan di kabupaten rejang lebong. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 67–77.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Rodya Karya.
- Ndraha, T. (1999). *Budaya Organisasi*. PT Rineka Cipta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republic Indonesi No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Citra umbara.

Sinamo. (2011). *Etos Kerja Profesional*. Darma Mahardika.

Tasmara, T. (2004). *Membudayakan Etos kerja Islami*. Gema Insani.

Uno, H. B. (2007). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Bumi Aksara.
